

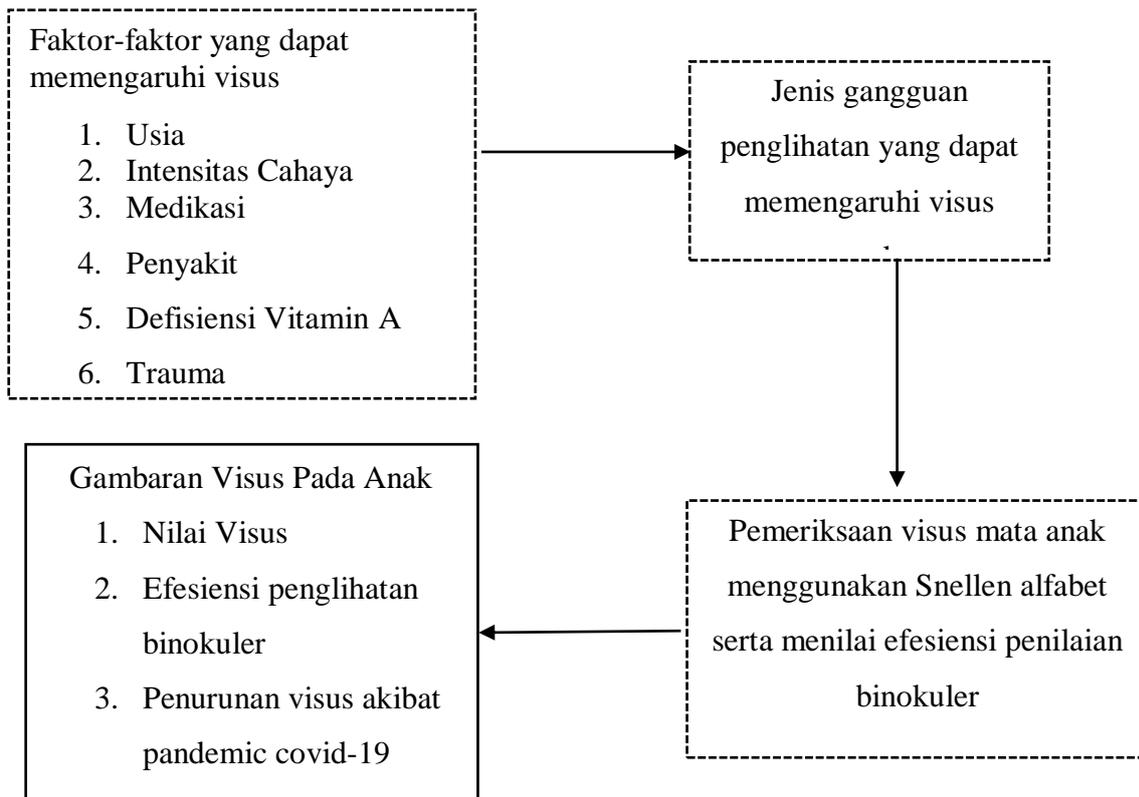
BAB III

KERANGKA KONSEP

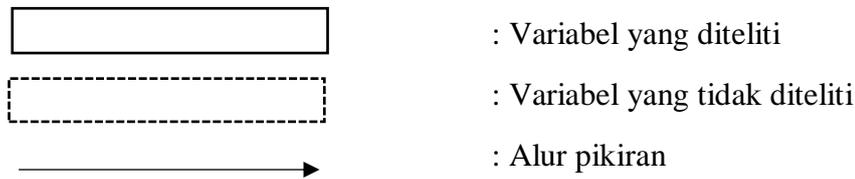
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antarberbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Kerangka konsep ini terdiri dari konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Masturoh & Anggita T, 2018).

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :



Keterangan :



Gambar 1. Gambaran Visus Mata Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Deteksi Ketajaman Penglihatan Di SD Negeri 1 Kamasan Tahun 2022.

Penjelasan :

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi visus atau ketajaman penglihatan pada anak seperti usia, intensitas cahaya, medikasi, penyakit, defisiensi vitamin A, dan trauma pada mata. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan beberapa gangguan penglihatan yang tentunya dapat memengaruhi visus mata anak seperti kelainan refraksi, keratitis, ambliopia (mata malas), dan strabismus (mata juling). Oleh karena itu diperlukan deteksi dini ketajaman penglihatan yang dilakukan dengan pemeriksaan fisik mata khususnya pemeriksaan visus menggunakan snellen alfabet dan pinhole serta menilai efisiensi penglihatan binokuler untuk mengetahui gambaran visus pada anak, sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin terhadap gangguan penglihatan yang mungkin terjadi pada anak.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel dibentuk dari konstruk dengan memecahkannya menjadi bentuk yang dapat diukur . Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang dapat berubah(berarti paling sedikit mempunyai dua nilai). Dalam penelitian, variable adalah representasi yang dapat diukur dari konstruk

yang abstrak. Konstruks karena bersifat abstrak, tidak dapat diukur secara langsung. Peneliti mengambil pengukuran pendekatan (proxy measures) yang disebut variable. (BAKTA, 2021)

Penelitian ini menggunakan satu variable yaitu gambaran visus pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Kamasan .

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan cara untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, membatasi ruang lingkup variable atau menghindari arti dan istilah ganda atau tafsiran yang berbeda dari variable yang diteliti (Saryono, 2011). Variabel yang telah diidentifikasi dalam suatu penelitian harus didefinisikan dengan persis, nyata, tidak ambigu dan dapat dikomunikasikan. Definisi operasional variable adalah bagaimana peneliti memberikan definisi dengan menguraikan cara mengukur variable tersebut. Operasionalisasi berarti mengubah sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata.

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut.

Table 3

Definisi Operasional Gambaran Visus Mata Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Deteksi Ketajaman Penglihatan Di SD Negeri 1 Kamasan Tahun 2022.

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1.	Visus mata pada siswa kelas V	Nilai Visus	Nilai baik buruknya fungsi mata secara keseluruhan untuk melihat jelas pada suatu benda yang diukur menggunakan Snellen alfabet	Snellen Alfabet	Nominal
2.		Efisiensi penglihatan binokuler	Kemampuan penglihatan kedua mata secara serentak dalam membentuk bayangan utuh yang dinilai berdasarkan tabel dan rumus efisiensi penglihatan	Tabel rumus efisiensi penglihatan	Nominal
3.		Kelainan refraksi	Gangguan akibat kegagalan pembiasan sinar pada mata sehingga bayangan benda tidak terbentuk secara sempurna yang diperiksa menggunakan Snellen alfabet dengan pinhole	Snellen alfabet dan pinhole	Nominal